BAB I

PENDHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan berkarakter. Di tengah arus globalisasi dan derasnya pengaruh budaya asing, pendidikan karakter menjadi sangat krusial sebagai benteng bagi generasi muda dari berbagai perilaku menyimpang dan krisis moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan nasional untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya.¹ Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan berintegritas. Nilai-nilai luhur ini penting untuk diajarkan sejak dini agar tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan.

---

¹ D. Zuchdi. 2010. *“Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar”* Cakrawala Pendidikan. p.29

Saat ini, pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang menempatkan pembangunan karakter sebagai salah satu misi pembangunan nasional. Dalam RPJPN tersebut dinyatakan bahwa tujuan pembangunan karakter adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.²

Penerapan pendidikan karakter melalui kultur sekolah merupakan program pengembangan karakter paling tepat untuk dilaksanakan di sekolah karena strategi ini dilaksanakan melalui strategi memasukkan poin-poin program pengembangan karakter dalam kultur sekolah dengan gambaran kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram.³

Namun, realita menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam menciptakan anak bangsa yang cerdas dan bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Banyak peserta didik menunjukkan perilaku yang bertolak belakang dengan nilai-nilai pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan asusila. Kondisi ini menandakan adanya krisis karakter yang serius, sehingga diperlukan formulasi dan penguatan pendidikan karakter yang lebih

---

² Ramli Rasyid, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, dan Muh. Farhan Agus. 2024. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 2: p. 1278–1285

³ Hendrik Gustiranda *et al.* 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, diakses 10 Juli 2025

efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman serta membina kepribadian generasi muda secara utuh.

Kondisi ini semakin diperparah oleh tantangan sosial yang terjadi di berbagai wilayah, salah satunya di kawasan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Kawasan Tanjung Priok merupakan salah satu wilayah di Jakarta Utara yang dikenal sebagai pusat pelabuhan utama Indonesia. Letaknya yang strategis menjadikannya sebagai kawasan padat penduduk dengan karakter sosial yang sangat heterogen.

Masyarakat Tanjung Priok terdiri dari berbagai latar belakang ekonomi, budaya, dan etnis, yang menciptakan dinamika sosial tersendiri. Namun, di balik geliat ekonomi yang tinggi, kawasan ini juga menghadapi berbagai tantangan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan sosial, dan kerentanan terhadap pengaruh negatif lingkungan, seperti kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

Kawasan Tanjung Priok juga mengalami peningkatan kasus kenakalan remaja, yang salah satunya tampak dari fenomena tawuran dan penggunaan narkoba di kalangan pelajar. Menurut laporan, PAC IPNU-IPPNU Tanjung Priok menyelenggarakan diskusi bertema “Perluakah Pendidikan Militer untuk Pelajar Pelaku Tawuran dan Narkoba” pada 20 Mei 2025 sebagai respons atas maraknya perilaku tersebut di wilayah ini.⁴ Selain itu, Kepolisian Resor Pelabuhan Tanjung Priok menggelar program “Duta Perubahan” di SMPN 53

---

⁴ Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DKI Jakarta, “IPNU-IPPNU Tanjung Priok Gelar Kajian Diskusi Pendidikan Militer untuk Atasi Kenakalan Remaja,” *jakarta.nu.or.id*, 20 Mei 2025, diakses 28 Juni 2025, <https://jakarta.nu.or.id/jakarta-utara/ipnu-ippnu-tanjung-priok-gelar-kajian-diskusi-pendidikan-militer-untuk-atasi-kenakalan-remaja-anTZB>.

Cilincing, yang bertujuan meningkatkan kesadaran pelajar terhadap bahaya tawuran, narkoba, dan penggunaan media sosial secara tidak bijak.⁵

Kondisi sosial ini tentu berdampak pada dunia pendidikan. Meski pemerintah telah menyediakan akses pendidikan secara merata, kualitas dan partisipasi pendidikan di Tanjung Priok masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu harus berbagi waktu antara belajar dan membantu orang tua bekerja. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi masih belum sepenuhnya terbentuk dalam perilaku keseharian peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sekolah-sekolah di Tanjung Priok, khususnya pada tingkat dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah-sekolah tersebut sering kali belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih lemahnya konsistensi dalam pelaksanaan program pembiasaan harian seperti kegiatan berdoa bersama, salam-sapa guru dan siswa, serta kegiatan literasi pagi yang belum diterapkan secara merata. Selain itu, masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai pendekatan pendidikan karakter, sehingga strategi yang digunakan cenderung normatif dan belum menyentuh aspek afektif serta sosial emosional siswa.

---

⁵ Antara News, "Polisi Ajak Siswa Jadi Duta Perubahan untuk Jauhi Tawuran dan Narkoba," *antaranews.com*, 27 Februari 2024, diakses 28 Juni 2025, <https://m.antaranews.com/amp/berita/4845389/polisi-ajak-siswa-jadi-duta-perubahan-untuk-jauhi-tawuran-dan-narkoba>.

Di sisi lain, dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga masih minim. Banyak orang tua yang belum menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama di rumah, bahkan dalam beberapa kasus, pola asuh di lingkungan keluarga justru bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan-kegiatan berbasis karakter di sekolah, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, atau aksi sosial, turut memperlemah ekosistem pendidikan karakter yang seharusnya terbangun secara sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. Ketidaksesuaian antara nilai yang ditanamkan di sekolah dan kebiasaan di rumah menyebabkan upaya pembentukan karakter menjadi tidak maksimal. Hal ini berdampak pada masih ditemukannya perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai karakter yang seharusnya dibentuk melalui kegiatan pembiasaan harian.⁶

Observasi yang dilakukan peneliti juga mendukung temuan tersebut, di mana siswa terlihat masih belum menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan rutin, seperti datang tepat waktu saat masuk sekolah dan setelah istirahat. Ketidaktertiban juga tampak dalam pelaksanaan apel pagi, di mana banyak siswa masih mengobrol dengan teman, tidak mendengarkan guru, dan kurang tertib dalam berbaris. Tidak hanya itu, perilaku yang menunjukkan rendahnya

---

⁶ Fajar. wakil kepa sekolah. wawancara pada hari selasa, 10 Juni 2025

integritas seperti mencontek saat evaluasi juga masih sering dijumpai. Bahkan dalam beberapa kasus, ditemukan tindakan bullying verbal terhadap teman yang memiliki kekurangan fisik atau cara bicara yang berbeda.

Fakta-fakta ini menguatkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Plus Hang Tuah I masih menghadapi tantangan yang cukup serius, khususnya dalam aspek keteladanan dan pembiasaan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian mendalam mengenai strategi pembiasaan harian yang efektif sebagai salah satu instrumen kunci dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sosial kompleks seperti Tanjung Priok.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan harian di sekolah menjadi kebutuhan untuk menciptakan generasi yang berkarakter mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman. SD Plus Hang Tuah I Tanjung Priok sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini melalui pembiasaan yang konsisten dan terarah. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Harian di SD Plus Hang Tuah I Tanjung Priok*" ini penting dilakukan untuk menggali, mendeskripsikan, serta menganalisis bagaimana upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi membangun bangsa yang bermoral dan berbudaya luhur.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih lemahnya implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah, yang ditandai dengan adanya perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter seperti ketidaktertiban, dan ketidaksopanan. kurangnya kedisiplinan,
2. Terjadinya perilaku tidak baik di kalangan siswa, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak tertib saat apel pagi, perilaku mencontek, serta tindakan bullying kepada teman.
3. Kurangnya sinergi antara pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan pola asuh yang dilakukan di rumah, sehingga menyebabkan ketidak konsistenan dalam pembentukan karakter siswa.

C. Fokus Masalah

4. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan harian di lingkungan SD Hang Tuah 1 Tanjung Priok.
5. Fokus pada metode pembiasaan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan program terencana dalam membentuk karakter peserta didik.
6. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan integritas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan harian di SD Hang Tuah 1 Tanjung Priok?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan harian di SD Hang Tuah 1 Tanjung Priok?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter di SD Hang Tuah 1 Tanjung Priok?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan harian di SD Hang Tuah 1 Tanjung Priok.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.
- b. Menjadi referensi teoritis untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Sekolah: Memberikan masukan untuk mengembangkan strategi pembiasaan harian dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.
- b. Bagi Guru: Memberikan wawasan tentang pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.

- c. Bagi Peserta Didik: Membantu membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman